

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian ini, penulis mengacu kepada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. **Eka Putra Nicky Adare, Sintje C. Nangoy, Ivonne S. Saerang (2015)**

Penelitian ini di terbitkan oleh Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (2015) dan di tulis oleh Eka Putra Nicky Adare, Sintje C. Nangoy, Ivonne S. Saerang. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”.

Variabel bebas dari jurnal ini diantaranya sebagai berikut : QR, CR, dan LDR. Variabel terikat dari jurnal ini adalah ROA. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh QR, CR, dan LDR terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya Bank Swasta Nasional. Teknis analisis yang digunakan adalah menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kurun waktu data penelitian selama periode 2008-2013. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pembuktiannya menggunakan uji t.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif maka data yang diperoleh dari idx statistic dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di pojok BEI kemudian ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui masalah pada

laporan keuangan dari objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahap, pertama uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan terakhir analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. QR, CR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA baik secara parsial maupun simultan.
- b. Variabel LDR memiliki coefficient Regresi linier positif terbesar pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public* “. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Variabel terikat dari penelitian ini adalah ROA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, dan Bank Of India Indonesia, Tbk.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

3. Nur Jamila (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jamila (2014) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap

ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2013.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR. Variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- c. Variabel IPR, NPL, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- d. Variabel APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Diantara 10 variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu LDR

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN
SEKARANG

Nama Peneliti	Eka Putra Nicky Adare , Sintje C. Nangoy , Ivonne S. Saerang (2015)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Nur Jamila (2014)	Anis Qurrota Ayun
Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013	Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada bank devisa yang <i>go public</i>	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Pemerintah
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	QR, CR, LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, APB, IPR, BOPO, FBIR, FACR, NPL, IRR dan PR	LDR, IPR, APB NPL, PDN, IRR, BOPO, PR
Periode Penelitian	Triwulan I 2012- Triwulan II 2015	Triwulan I 2010- Triwulan IV 2014	Triwulan I 2009- Triwulan II 2011	Triwulan IV 2013- Triwulan II 2018
Objek Penelitian	Bank Swasta Nasional pada Bursa Efek Indonesia	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik analisis	Analisis deskriptif	Analisis deskriptif	Analisis deskriptif	Analisis deskriptif
Hasil	QR, CR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA baik secara parsial maupun simultan.	Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta.	Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah	

Sumber : Eka Putra (2015), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Nur Jamila (2014)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terkait dengan aspek-aspek yang terdapat dalam kinerja keuangan.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek profitabilitas, aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas.

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin kuat pula kemampuan bank untuk bertahan pada kondisi ekonomi. Profitabilitas dapat diukur drngan menggunakan rasio berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480-481).

Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki bank

tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Menurut Adarel et al. (2015), *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

1. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan.
2. Total asset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

b) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Menurut Nur Jamila (2014), *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

1. Laba bersih merupakan selisih dari pendapatan dan beban. Laba bersih biasanya dicantumkan pada laporan keuangan, tepatnya pada laporan laba-rugi. Perhitungan Laba bersih ini biasa dilakukan perusahaan Laba Sebelum

Pajak, Laba Sebelum Bunga dan Pajak, atau Laba Sebelum Bunga, Pajak, dan Depresiasi.

2. Ekuitas merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, namun ekuitas tidak dapat dijual atau tidak memiliki ukuran nilai jual perusahaan. Nilai ekuitas dapat berkurang disebabkan penarikan modal pribadi (*prive*) atau karena pembagian keuntungan dan kerugian. Jenis-jenis dari ekuitas (*equity*) pada laporan keuangan yaitu modal disetor, laba yang tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain.

c) Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Nur Jamila (2014), *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank
2. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan.

d) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang dapat dilihat dari perolehan pendapatan

operasional pada bank tersebut. Menurut Nur Jamila (2014), *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

1. Laba bersih (net income) yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak (*earnings after taxes*) atau kadang disebut juga dengan laba setelah bunga dan pajak (*earnings after interest and taxes*).
2. Pendapatan (*revenue*) adalah besarnya nilai penjualan dan pendapatan (*sales and revenues*) dan pendapatan usaha lainnya (*other operating income*) yang dapat diakui perusahaan dalam satu periode keuangan.

Untuk mengukur profitabilitas rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel terikat.

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta agar dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut antara lain:

a) Cash Ratio (CR)

Cash Ratio adalah perbandingan antara antara likuid terhadap dana pihak ketiga. Rasio CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat

likuid yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Menurut Adarel et al. (2015), Cash Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

1. Alat likuid = Kas + Penempatan Pada BI + Giro Pada Bank Lain + antar bank aktiva.
2. DPK = Giro + Tabungan + Simpanan Berjangka

b) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. Menurut Nur Jamila (2014),

Loan to deposit ratio (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

1. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain)
2. Total dana pihak ketiga antara lain terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

c) **Investing Policy Interesing (IPR)**

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga memperoleh laba yang maksimal. (Kasmir 2012:316 Menurut Nur Jamila (2014), *Investing Policy Interesing (IPR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

1. Surat berharga adalah investasi jangka pendek dari kelebihan dana yang tertanam pada kas, atau kas yang tidak terpakai yang tidak segera diperlukan. Biasanya diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (*commercial paper dan goverment securities*).
2. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pada penelitian sekarang, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.2.1.3 Kualitas Asset

Kualitas asset adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473).

a) Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166).. Menurut Nur Jamila (2014), *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

Kredit Bermasalah terdiri dari:

1. Kurang lancar (KL)
2. Diragukan (D)
3. Macet (M)

b) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). Menurut Nur Jamila (2014), APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L) dalam pengawasan khusus

(DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva

- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI

c) Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Menurut Nur Jamila (2014), Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPAP yang telah dibentuk dan terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk dan terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif

Pada penelitian sekarang, rasio yang digunakan adalah Non Performing Loan (NPL)

2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi

perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

a) *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Menurut Nur Jamila (2014), IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu surat berharga
- b. Komponen yang termasuk dalam *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)* yaitu Giro, Tabungan, Simpanan berjangka, Simpanan dari bank lain, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima

b) *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal

minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Menurut Nur Jamila (2014),

Posisi Devisa Netto (PDN) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

1. Komponen yang terdapat dalam aktiva valas yaitu Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Komponen yang terdapat dalam pasiva valas yaitu giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
3. Komponen yang terdapat dalam *off balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
4. Komponen yang terdapat dalam modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas yaitu modal disetor, agio/disagio, opsi saham, modal sumbangan. Dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan. Selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba/rugi

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Posisi *Long* = Aktiva Valas > Pasiva Valas
2. Posisi *Short* = Aktiva Valas < Pasiva Valas
3. Posisi *Square* (seimbang) = Aktiva valas = Pasiva Valas

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR sebagai variabel bebas.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

a) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Menurut Nur Jamila (2014), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

1. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
2. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain lain.

b) **Fee Based Income Ratio**

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainnya atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Menurut Nur Jamila (2014), Fee Based Income Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

1. Komponen yang termasuk dengan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
2. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah BOPO.

2.2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana membiayai kegiatannya serta menjadi alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank (Kasmir,2012:322). Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

a) **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko yang disebut dengan unsur

aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Komponen pembentuk ATMR adalah penempatan pada bank lain, surat berharga, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, penyertaan, aktiva tetap, aktiva lain-lain. Fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah. Bank garansi yang belum diberikan dalam (SEBI No.13/30/DPNPT Tanggal 16 Desember 2011), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

1. Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, yaitu:
 - a. Komponen modal inti : modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan.
 - b. Modal pelengkap : cadangan revaluasi aktiva tetap
2. ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca).

b) Fixed Asset To Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. Menurut Nur Jamila (2014), FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

1. Aktiva tetap dan inventaris, aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang cetakan. Dalam hal ini aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu: aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak.

2. Modal terdiri dari modal dan agio atau disagio, modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih pengembalian aktiva tetap, serta selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan dan pendapatan komprehensif lainnya.

c) **Primary Ratio (PR)**

Primary Ratio (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Menurut Nur Jamila (2014), Primary Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

1. Modal yang dimaksud adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
2. Total aktiva yang dimaksud adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank sekarang dan periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah PR.

2.2.2 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR. PR terhadap *Return on Asset* (ROA)

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif kepada ROA. LDR adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah dengan menggunakan penyaluran kredit. Apabila LDR naik artinya terjadi kenaikan dalam total kredit yang diberikan nasabah dengan presentase lebih besar dibanding presentase dari kenaikan dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014) dan Eka Putra, Sintje, Ivonne (2015) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil sehingga laba meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan, jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014), Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti apabila APB bank meningkat. Maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014), Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Interest Rate Risk (IRR) meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) yang lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities*

(IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat serta ROA juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun serta ROA bank menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas.

Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional bank, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

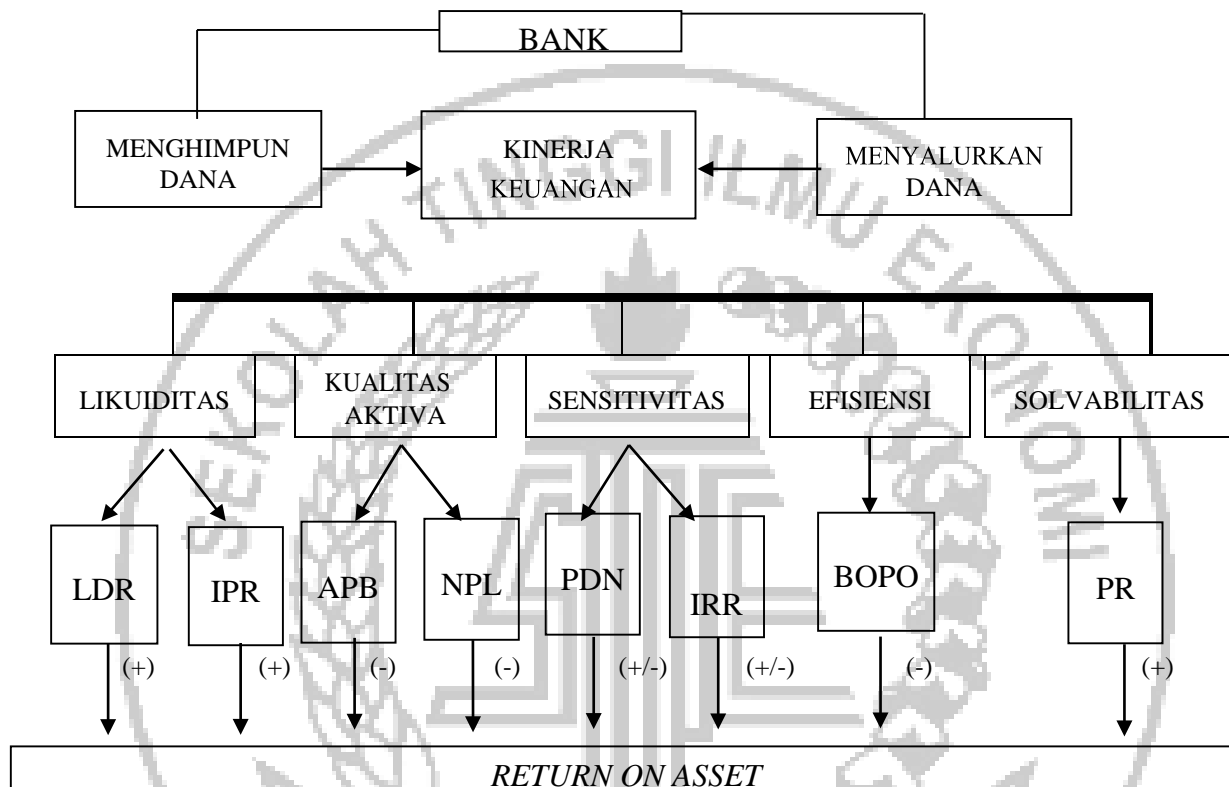
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Jamila (2014) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Rommy dan Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini ada pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menetapkan empat pernyataan hipotesis.

Pernyataan- pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

1. LDR, IPR, APB NPL, PDN, IRR,BOPO, DAN PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return*

on Asset Bank Pemerintah

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset Bank Pemerintah*